

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan kepada gelandangan dan pengemis ‘gepeng’ berusia 40-60 tahun di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung, rata-rata memiliki kualitas hidup yang rendah pada aspek psikologis, hubungan sosial, kualitas hidup secara umum dan status kesehatannya secara umum.
2. Dari aspek kesehatan fisik yang dimiliki gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung, sebagiannya adalah tinggi dan sebagiannya lagi adalah rendah. Dari aspek kesehatan fisik, gepeng merasa lebih puas dengan kemampuannya untuk bergaul dan merasa tingkat kepuasan yang rendah dengan kualitas tidur atau istirahat yang dimilikinya.
3. Dari aspek psikologis yang dimiliki gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung yang cenderung rendah yang berakibat munculnya perasaan putus asa, kesepian, dan tidak memiliki harapan untuk dapat hidup lebih baik dari mengemis dan menjadi gelandangan.
4. Dari aspek hubungan sosial yang dimiliki gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung yang lebih cenderung rendah dengan rendahnya tingkat kepuasan pada hubungan intim dengan lawan jenis (seksual).
5. Dari aspek lingkungan yang dimiliki gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung yang cenderung tinggi dengan merasa puas terhadap kesempatan mendapatkan pengetahuan baru, dan peka terhadap apa yang terjadi..

6. Kualitas hidup gelandangan dan pengemis berusia 40-60 tahun di Kota Bandung dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, status marital dan lamanya menjadi gepeng sendiri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

5.2.1. Saran Teoritis

1. Dapat mengkaji derajat kualitas hidup (kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan) pada gelandangan dan pengemis 'gepeng' yang berusia 40-60 tahun di Kota Bandung, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya ke dalam bidang Psikologi Sosial.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disaran untuk meninjau kembali kuesioner WHOQOL-BREF karena masih dalam bentuk baku. Jika dilakukan penelitian lagi, sebaiknya dibuat sesuai dengan responden yang akan di uji sehingga lebih mudah dalam proses pengerjaan kuesioner ini..
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan dalam pengolahan data yang lebih spesifik dalam setiap aspek-aspek kualitas hidup sehingga data yang diperoleh lebih jelas (*crosstab* seluruh aspek dengan data demografis).

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Dinas Sosial Kota Bandung atau pemerintahan setempat, hasil ini dapat menjadi informasi tambahan guna mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis di jalanan Kota Bandung dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut dengan kesehatannya seperti diperhatikan pekerjaan apa yang cocok dengan fisik mereka. Diperhatikan juga psikologisnya dengan meningkatkan kepuasan atas hidupnya yang dihayati, misalnya

diberikannya motivasi-motivasi atau konseling yang dapat juga mengubah standar hidup dan tujuan hidup gepeng tersebut. Berikan dukungan-dukungan yang membuat gepeng tersebut lebih percaya diri. Perhatikan kenyamanan tempat tinggal yang akan ditempati serta diberikannya kesempatan untuk bersenang-senang seperti diberi kesempatan untuk rekreasi.

2. Bagi keluarga gepeng berusia 40-60 tahun di Kota Bandung untuk memberikan dukungan-dukungan baik materi mau pun moril untuk membantu bangkit dari kehidupannya seperti sekarang karena keluarga memegang peranan sangat penting untuk memotivasi gelandangan dan pengemis tersebut agar dapat meningkatkan harapan hidupnya. Cara ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada lingkungan gelandangan dan pengemis yang di dapatkan datanya agar keluarga yang dimilikinya lebih *aware* terhadap keadaan orang-orang yang dekat di lingkungannya dan sudah tidak memiliki harapan untuk dapat hidup yang lebih baik dari keadaan yang dimilikinya.
3. Bagi masyarakat khususnya kota Bandung, hasil ini dapat dijadikan informasi untuk lebih perhatian terhadap warga lainnya yang kekurangan, bukan hanya dalam finansial saja, seperti jasmani rohaninya diperhatikan dengan cara memberikan dukungan-dukungan baik materil mau pun moril agar berkurangnya keinginan masyarakat yang kurng mampu untuk menjadi gepeng. Cara ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan serta seminar-seminar terhadap masyarakat luas.